

GAMBARAN EFIKASI DIRI PASIEN DIABETES MELLITUS

Yusvita Walia¹, Hema Malini², Elvi Oktarina³
Universitas Andalas
viethavidtie4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Padang Pariaman. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan survey. Sampel pada penelitian ini sebanyak 92 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 92 responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 42,4% sedangkan memiliki efikasi diri yang tidak baik sebanyak 57,6%. Simpulan, efikasi diri pada pasien diabetes mellitus akan mempengaruhi pasien dalam berperilaku dan berkomitmen, sehingga dengan efikasi diri tujuan dari perubahan perilaku yang diinginkan dapat tercapai. Individu dengan efikasi diri yang kuat memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan, sedangkan individu dengan efikasi yang rendah memiliki keraguan dalam mencapai tujuannya.

Keyword: Diabetes Mellitus, Efikasi Diri, Penyakit Kronis

ABSTRACT

This study aimed to see a picture of self-efficacy in patients with diabetes mellitus at the Padang Pariaman Health Center. The method used is a quantitative research method with a descriptive design with a survey approach. The sample in this study was 92 respondents. The results showed that of the 92 respondents with good self-efficacy, as much as 42.4%, while 57.6% had poor self-efficacy. In conclusion, self-efficacy in diabetes mellitus patients will affect patients in behaving and being committed so that the goals of the desired behavior change can be achieved with self-efficacy. Individuals with solid self-efficacy have high hopes for the success of achieving goals, while individuals with low self-efficacy have doubts about achieving their goals.

Keywords: Diabetes Mellitus, Self Efficacy, Chronic Disease

PENDAHULUAN

Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memberikan gambaran pada tahun 2021 sedikitnya terdapat 537 juta orang pada usia 20 -79 tahun didunia menderita diabetes mellitus didunia (*International Diabetes Federation*, 2021). Berdasarkan data kejadian tiga peringkat utama yang memiliki angka kejadian diabetes mellitus yang tinggi di dunia yaitu Tiongkok dengan jumlah penderita 140.87 juta, India dengan jumlah penderita 74.19 juta, dan Pakistan 32.96 juta penderita, sedangkan Indonesia peringkat kelima didunia dengan jumlah penderita 19.47 juta. Indonesia menjadi salah satu negara di Asia yang menjadi lima terbesar kasus didunia (Mahdi, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan prevalensi diabetes mellitus. Data RISKESDAS 2018 menyebutkan bahwa kasus diabetes mellitus Indonesia berjumlah 10,3 juta. Prevalensi kasus diabetes mellitus ini menjadi 8,5% (Kemenkes, 2018). Angka ini meningkat pada tahun 2019 mencapai 10,7 juta kasus (Kemenkes, 2020). Hingga tahun 2030, Indonesia diperkirakan akan menjadi peringkat 4 kasus diabetes mellitus terbanyak di dunia dengan perkiraan sebanyak 13,6 juta kasus (IDF, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan pada tahun 2019 jumlah penderita Diabetes Mellitus di Sumatera Barat mencapai 59.027 jiwa, dan menduduki urutan ke 27 dari 37 provinsi di Indonesia. Sementara itu, Kota Padang dengan jumlah penduduk 171.594 didapatkan sebanyak 17.017 orang penderita diabetes mellitus. Kota Padang pada tahun 2020 ditemukan kasus diabetes mellitus sebanyak 9.471 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Peningkatan kejadian diabetes mellitus ini dikarenakan *self care* yang tidak baik yang bisa diakibatkan karena beberapa kondisi, yaitu pengetahuan yang buruk tentang diabetes mellitus (Weledegebriel et al., 2021), kurang akses pada pelayanan kesehatan (Dedefo et al., 2019). Menurut Sastra et al., (2021) *self-care management* kurang baik lebih banyak ditemukan pada pasien dengan *self care agency* kurang baik, serta *diabetes knowledge* kurang baik. Munir et al., (2021) mengatakan bahwa perlunya program perilaku *self efficacy* dan perawatan diri (*self care*) untuk mengelola diet, olahraga, obat-obatan dan pemantauan glikemik. Beberapa penelitian ini memberikan saran untuk tenaga kesehatan memberikan edukasi tentang *self care* sehingga berdampak pada efikasi diri yang dapat memperbaiki manajemen *self care* pasien diabetes mellitus.

Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang atas kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Munir et al., 2021). Efikasi diri didapatkan dari kemampuan pasien untuk paham atas pengetahuan dan keterampilan *self management* pada pasien diabetes mellitus berfokus pada perubahan perilaku, pilar penatalaksanaan pertama adalah edukasi terkait manajemen diri. Beberapa penelitian menyarankan untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang *self care* untuk meningkatkan efikasi diri penderita diabetes mellitus (Dewi et al., 2021) (Karimy et al., 2018). Edukasi diharapkan akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri pasien dalam mengatur penyakit dengan menghasilkan perilaku *self care* yang baik, dan berdampak pada HbA1c yang terkontrol.

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh pasien DM tipe II dalam mencegah komplikasi dengan meningkatkan manajemen diri. Peningkatan manajemen diri dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan yang disebut *diabetes self management education* sehingga dapat mempertahankan kontrol gula darah, mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus (Marbun et al., 2021). Pemberian edukasi dapat memberikan perubahan perilaku kesehatan melalui tindakan manajemen diri yang dapat berupa pengelolaan diet dan gaya hidup belum sesuai standar, pelaksanaan aktivitas fisik yang teratur, pengobatan dan pengontrolan kadar gula darah (Andriani et al., 2021).

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menentukan bagaimana seseorang dapat berasumsi, memotivasi diri, dan bertindak (Anandarma et al., 2021). Efikasi diri memiliki manfaat dalam merencanakan intervensi edukasi dan mampu memprediksi perilaku *self care* pasien diabetes mellitus (Munir et al., 2021). Efikasi diri juga memberikan keefektifan dalam *self management* pada diabetes mellitus karena berfokus pada perubahan perilaku (Pace et al., 2017). Efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu budaya, *gender*, peran individu dalam lingkungan, serta informasi yang di peroleh

(Mellisyah, 2018). Alamsyah et al., (2020) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada pasien penyakit jantung koroner yaitu aspek keluarga, sosial dan aspek fungsi tubuh, faktor ini akan membentuk efikasi diri pada pasien dan dapat mengubah perilakunya dalam pengobatan. Hal ini didukung oleh penelitian Mariatun et al., (2020) terdapat hubungan antara efikasi diri dengan dukungan keluarga. Sehingga efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk pengobatannya.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sungai Geringging pasien DM tipe 2 yang bergabung dalam Prolanis berjumlah 30 orang. Kegiatan Prolanis dilaksanakan dengan memberikan edukasi 1 kali dalam sebulan. Edukasi yang telah diberikan mengenai penyakit Diabetes Mellitus dan bagaimana cara pencegahan dan pengobatannya, tenaga kesehatan mengatakan bahwa gula darah masih meningkat walaupun sudah mengikuti prolanis. Saat wawancara lebih lanjut dengan 3 orang pasien dengan pekerjaan sebagai IRT, pasien mengatakan tidak pernah melakukan olahraga rutin perhari karena selain sudah sibuk melakukan pekerjaan rumah, pasien juga mengatakan tidak perlu untuk berolahraga, pasien mengatakan belum bisa melaksanakan saran sesuai edukasi yang dijelaskan di puskesmas karena merasa capek dan lelah jika olahraga rutin 30menit/hari, ketidakyakinan untuk bisa melakukan sesuai anjuran tenaga Kesehatan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pranata et al., (2021) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka keinginan kontrol gula darah juga semakin tinggi. Widiyanti et al., (2020) mengatakan bahwa hubungan efikasi diri dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2. Pada kedua penelitian tersebut melihat tentang hubungan efikasi diri dengan kadar gula darah, namun pada penelitian ini hanya melihat gambaran efikasi diri pasien diabetes. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran efikasi diri pasien dengan diabetes mellitus di Puskesmas yang ada di Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dengan pendekatan survey. Metode penelitian deskriptif adalah Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus yang tergabung dalam Prolanis di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah adalah 118 orang.

Pengambilan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel
d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,05^2)}$$

$$n = \frac{118}{1,29}$$

$$n = 92 \text{ orang.}$$

Tabel 1.
Perhitungan Jumlah Sampel Pasien Diabetes Mellitus

No	Puskesmas	Jumlah	Sampel Per puskesmas
1	Puskesmas Sungai Geringging	30	30/118*92 = 24
2	Pauh Kamar	35	35/118*92 = 27
3	Sungai Sariak	53	53/118*92 = 41
		118	92

Penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu pasien diabetes mellitus yang mengikuti kegiatan prolansis, pasien diabetes yang bersedia sebagai responden yang dibuktikan dengan kesediaan menandatangani *informed consent*.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah simple random sampling, dimana peneliti akan mengambil jumlah sampel yang memenuhi kriteria sampai jumlah sampel mencapai sesuai perhitungan sampel dalam setiap puskesmas kemudian membuat pengundian dengan kerta yang diisi no urut berdasarkan jumlah sampel kemudian akan diambil oleh peneliti sebanyak jumlah sampel yang ditentukan di setiap puskesmas. Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja puskesmas Kabupaten Padang Pariaman dengan waktu penelitian Maret - April 2023 .

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Padang Pariaman, dilaksanakan mulai Maret – April 2023. Penelitian ini dilakukan kepada 92 responden.

Karakteristik Responden

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=92)

No	Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
		f	%
1.	Usia Responden		
	25-44 tahun	7	7,6
	45-59 tahun	43	46,7
	60-74 tahun	38	41,3
	75- 90 tahun	4	4,3
	Total	92	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	30	32,6
	Perempuan	62	67,4

Total	92	100
3. Tingkat Pendidikan		
SD	26	28,3
SMP	17	18,5
SMA	31	33,7
Diploma	6	6,5
Sarjana	8	8,7
Tidak Sekolah	4	4,3
Total	92	100
Kategori Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Tinggi (SMA, D3, S1)	45	48,9
Pendidikan Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	47	51,1
Total	92	100
4. Lama Menderita DM		
1- 5 tahun	27	29,3
>5 tahun	65	70,7
Total	92	100

Berdasarkan karakteristik responden di wilayah puskesmas Padang Pariaman pada Tabel 2 usia 45-59 tahun adalah usia terbanyak yang menderita diabetes mellitus dengan 46,7% responden. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 67,4% responden. Tingkat pendidikan terbanyak dengan 51,1% responden dengan tingkat pendidikan rendah. Lama menderita diabetes mellitus responden terbanyak > 5 tahun dengan 70,7% responden.

Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus

	<i>f</i>	%	
Efikasi Diri	Baik	39	42,4
	Tidak baik	53	57,6
	Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 92 responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 42,4% sedangkan memiliki efikasi diri yang tidak baik sebanyak 57,6%.

PEMBAHASAN

Gambaran Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 42,4% sedangkan memiliki efikasi diri yang tidak baik sebanyak 57,6%. Efikasi diri pada penelitian ini mencakup bagaimana responden dalam menghadapi masalah penyakit, mengontrol gula darah, mencegah komplikasi, perawatan diri dan penanganan penderita diabetes. Efikasi diri responden pada penelitian ini tergambar dari tidak sesuainya responden dalam menangani kejadian tidak terkontrolnya gula darah secara efisien sebanyak 53,3% responden. Pasien cukup sesuai dalam menyelesaikan masalah tentang penyakit diabetes mellitus 77,2% responden, cukup sesuai mencari cara untuk mengatasi masalah kontrol gula darah 67,4% responden, cukup sesuai terkontrolnya gula darah 54,3% responden, cukup sesuai mengetahui bagaimana cara

mencegah komplikasi penyakit diabetes mellitus yang dimiliki 73,9% responden, cukup sesuai menyelesaikan berbagai permasalahan tentang perawatan diri 71,7 % responden, cukup sesuai dapat mengatasi penyakit diabetes mellitus ini dengan baik 71,7% responden.

Efikasi diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk berhasil melakukan suatu tindakan atau persepsi / penilaian mereka untuk mengendalikan peristiwa. Efikasi diri diketahui terkait dengan persepsi manajemen diri (Eroglu & Sabuncu, 2021). Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan DM secara umum (Prihatin et al., 2019).

Efikasi diri pada pasien akan mempengaruhi pasien dalam berperilaku dan berkomitmen, sehingga dengan efikasi diri tujuan dari perubahan perilaku yang diinginkan dapat tercapai. Individu dengan efikasi diri yang kuat memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan, sedangkan individu dengan efikasi yang rendah memiliki keraguan dalam mencapai tujuannya.

Pada penelitian Prihatin et al., (2019) ditemukan bahwa (69,1%) responden mempunyai efikasi diri baik. Penelitian Prihatin et al., (2019) berbeda dengan hasil penelitian ini. Hal ini karena pada penelitian Prihatin et al., (2019)sebahagian besar (74,5%) responden berpendidikan tinggi sedangkan pada penelitian ini ditemukan pada wilayah Puskesmas Padang Pariaman responden berbendidikan rendah 51,1% responden. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dilaporkan memiliki efikasi diri dan perilaku perawatan diri yang baik (Prihatin et al., 2019).

Pasien dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kondisi yang lebih baik untuk belajar, perawatan diri, monitoring glukosa darah, dan perawatan medis lainnya (Rahman et al., 2017). Individu dengan efikasi diri tinggi lebih berhasil dalam mengelola kesehatannya. Efikasi diri yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen diri juga tinggi, sehingga membantu mencapai kontrol metabolik dan mengurangi kebutuhan dan biaya pemeliharaan tambahan. Individu dengan persepsi efikasi diri yang tinggi dapat melakukan dan mempertahankan perilaku kesehatan (Eroglu et al., 2021).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah karakteristik responden terbanyak terdapat pada usia 45-59 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan rendah, serta lama menderita DM besar dari 5 tahun. Dengan hasil gambaran efikasi diri pasien diabetes mellitus dari 92 responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 42,4% sedangkan memiliki efikasi diri yang tidak baik sebanyak 57,6%.

SARAN

Peneliti menyarankan bagi pelayanan kesehatan untuk dapat memotivasi dan meningkatkan strategi efikasi diri dalam manajemen diabetes dengan memberikan edukasi agar pasien di puskesmas Pariaman dapat mencapai efikasi diri yang baik bagi penderita diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Q., Dewi, W. N., & Utomo, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 65.

- <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.65-74>
- Anandarma, S. O., Asmaningrum, N., & Nur, K. R. M. (2021). Hubungan Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Risiko Rawat Ulang di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 39–49. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15301>
- Andriani, R., Malini, H., & Gusty, R. P. (2021). Manajemen Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Pasca Edukasi Terstruktur Indonesian Group-Based Development Program (InGDEP) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1), 5–12. <https://dx.doi.org/10.33846/sf12nk202>
- Dewi, C. E., Soleha, U., & Sari, R. Y. (2021). The Role of Family Support and Self-Efficacy on Self-Care Behavior in the Elderly with Type 2 Diabetes. *Journal of Health Sciences*, 14(02), 82–89. <https://doi.org/10.33086/jhs.v14i02.1801>
- Dedefo, M. G., Ejeta, B. M., Wakjira, G. B., Mekonen, G. F., & Labata, B. G. (2019). Self-Care Practices Regarding Diabetes Among Diabetic Patients in West Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4258-4>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018*. <https://dinkes.padang.go.id/profil-kesehatan-th-2018>
- Eroglu, N., & Sabuncu, N. (2021). The Effect of Education Given to Type 2 Diabetic Individuals on Diabetes Self-Management and Self-Efficacy: Randomized controlled trial. *Primary Care Diabetes*, 15(3), 451–458. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2021.02.011>
- IDF. (2021). IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019. https://www.diabetesatlas.org/upload/resources/material/20200302_133351_IDFA_TLAS9e-final-web.pdf
- Mahdi, M. I. (2022). *Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia*. dataindonesia.id/kesehatan/detail/penderita-diabetes-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia
- Karimy, M., Koohestani, H. R., & Araban, M. (2018). The Association between Attitude, Self-Efficacy, and Social Support and Adherence to Diabetes Self-Care Behavior. *Diabetology and Metabolic Syndrome*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13098-018-0386-6>
- Kemkes. (2020). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Kemkes, R. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Marbun, A. S., Siregar, R., Martina, S. E., Safitri, S., Ziliwu, B. A., & Simanjuntak, J. (2021). Penatalaksanaan Diabetes Self Management Education (Dsme) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 226–230. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2205>
- Mariatun, M., Munir, A., & Metia, C. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sinabang. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.281>
- Mellisayah, A. (2018). “Keyakinan Diri (Self Efficacy) dan Intensi Perilaku Mencontek Pada Saat Ujian (Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)”. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1507/>

- Munir, N. W., & Solissa, M. D. (2021). Hubungan Self-Efficacy dengan Self Care pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.1972>
- Pace, A. E., Gomes, L. C., Bertolin, D. C., Loureiro, H. M. A. M., Van Der Bijl, J., & Shortridge-Baggett, L. M. (2017). Adaptation and Validation of the Diabetes Management Self-Efficacy Scale to Brazilian Portuguese. *Rev. Latino-Am. Enfermagem*, 25, e2861. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.1543.286>
- Pranata, J. A., & Sari, I. W. W. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kontrol Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(8), 495–498. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1457>
- Prihatin, K., Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2019). Motivasi terhadap Efikasi Diri dalam Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.69>
- Rahman, H. F., Yulia, & Sukmarini, L. (2017). Efikasi Diri, Kepatuhan, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 108–113. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4059>
- Sastra, L., & Despitasari, L. (2021). Faktor - Faktor Internal yang Mempengaruhi Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 8(1), 10–15. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i1.73>
- Weledegebriel, M., Mulugeta, A., & Hailu, A. (2021). Evaluation of Self-Care Practice and its Associated Factors in Adult Diabetic Patients, Ayder Diabetic Clinic, Mekelle, Ethiopia. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 14, 2239–2245. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S285181>
- Widiyanti, L. P., Yasa, D. P., & Raningsih, N. M. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Kendali Glikemik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II: Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, Vol 5(No 2), 341–360. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.187>